

MODEL PENYADARAN KELUARGA PETANI BERBASIS GENDER DALAM UPAYA MEMINIMALKAN TERJADINYA PEKERJA ANAK DI KABUPATEN MALANG

Gumoyo Mumpuni Ningsih

Staf Pengajar Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian & Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang
Alamat Korespondensi : Jl. Tlogo Suryo V/36 B, Rt 04/ Rw 02 Malang
Email: gumoyo84@yahoo.co.id

ABSTRACT

Child is generation to become the router nation so that they have to be instructed early on to be can grow the flower become the healthy child, go forward, self-supporting, and secure and prosperous become the resources which quality a period of/to coming. Intention of this research is get the model of resuscitation of family of farmer of base gender in the effort minimization of the happening of child worker in unlucky regency. Research conducted in unlucky regency that is in subdistrict dau, kepanjen and wagir. Responder is farmer (suami-isteri) which its child become the child worker. Data taken by is primary data. Result of research indicate that the : Model the resuscitation of farmer family base on the gender in the effort minimization [of] the happening of child worker is very matching and necessary by especially farmer family. The resuscitation do mass, group and individual approach. The resuscitation material is Negative impact become child worker, The Human rights of children, Development child, and ect.

Keyword : child worker, farmer family, affect the child worker.

PENDAHULUAN

Anak adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh kembang menjadi anak yang sehat, maju, mandiri, dan sejahtera menjadi sumberdaya yang berkualitas dimasa mendatang. Setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang sehingga orang yang menelantarkan anaknya bisa dikenakan sanksi kurungan penjara. Meskipun sudah ada sanksi hukuman penjara, ternyata masih banyak anak-anak yang tidak dapat menikmati tumbuh kembang sebagaimana mestinya karena berbagai faktor yang berkaitan dengan keterbatasan ekonomi keluarga atau karena kemiskinan. Begitu juga halnya kondisi sosial ekonomi yang dialami oleh keluarga petani umumnya dan buruh tani serta petani berlahan sempit khususnya, menyebabkan orang tua melibatkan anak-anaknya untuk bekerja guna mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Banyak sekali factor yang menjadi pendorong maupun penarik untuk menjadi anak bekerja. Dengan anak bekerja petani berharap agar anaknya bisa

memberi manfaat ekonomi bagi orang tua. Manfaat ekonomi ini Nampak jika anak bekerja di sawah orang tua tanpa di upah atau bekerja di tempat lain dan memberikan sebagian upahnya kepada orang tua. Disinilah petani lupa akan hak-hak anaknya.

Jumlah pekerja anak di Indonesia cenderung meningkat akibat keadaan ekonomi yang tidak stabil. Menurut Depnakertras (2003) , Di pedesaan jumlah pekerja anak ada 79% (447.027 jiwa) lebih besar dari pada jumlah pekerja anak di perkotaan yaitu ada 21% (119.499jiwa). Mereka ini bekerja pada sektor pertanian, industri dan jasa rumah tangga.

Sedangkan menurut BPS Kabupaten Malang (2005) jumlah pekerja anak ada 65.420 jiwa. Terdapat 1883 pekerja anak di Kabupaten Malang di Desa Sodo Kecamatan Wagir. Dari 1883 pakerja anak tersebut 1014 adalah anak perempuan, lebih besar daripada jumlah pekerja anak laki-laki yaitu sebanyak 869 jiwa. Angka 1883 Jumlah pekarja anak merupakan jumlah yang paling banyak dibandingkan daerah lain yang ada di Kabupaten Malang. Mereka bekerja di pabrik rokok, industri pembuatan genteng, perdagangan di tempat wisata, buruh bangunan, dan juga pada jasa seksual,

jasa rumah tangga (pembantu), warung dan toko. Jumlah pekerja anak perempuan yang lebih besar daripada jumlah pekerja anak laki-laki, hal ini karena di pedesaan masih banyak para orang tua yang menganggap bahwa anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi karena toh nantinya harus memasak, mengurus anak mengurus rumah tangga. dan

Banyaknya jumlah pekerja anak akan memicu hambatan dalam pembangunan sumberdaya Manusia (SDM) di masa depan. Dampaknya sangat besar utamanya adalah diderita oleh pekerja anak itu sendiri dan hilangnya kesempatan untuk memasuki dunia sekolah. Apalagi bagi anak perempuan dampaknya begitu hebat penderitanya, yaitu selain tidak bisa sekolah, mereka juga mendapat upah yang kecil (upah yang rendah) baik sebagai pekerja pembantu rumah tangga, pekerja di pabrik maupun di toko. Belum lagi penderitaan psikologis karena diperkosa oleh majikannya, hamil di luar nikah karena pekerjaan sebagai pelacur, penyakit kelamin, dan lain-lain.

Oleh karena itulah maka perlu dilakukan penelitian tentang "Model Penyadaran Keluarga Petani Berbasis Gender Dalam Upaya Meminimalkan Terjadinya Pekerja Anak Di Kabupaten Malang", sehingga anak bisa dapat berkembang dan mengoptimalkan potensinya, dan nantinya bisa menjadi orang yang berkualitas sehingga mampu bersaing di dunia kerja dan menjadikan bangsa lebih maju dan kuat.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif - kuantitatif, dengan pendekatan "Gender Oriented" yang dilakukan secara holistik. Gender oriented merupakan upaya untuk mengangkat nilai-nilai budaya bangsa, dengan memperhatikan kodrat dan martabat perempuan sebagai mitra sejajar laki-laki yang selaras, serasi, dan seimbang dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun segala kegiatan pembangunan. Pendekatan holistik merupakan pendekatan yang melihat permasalahan perempuan termasuk perempuan sebagai anak secara utuh, baik sebagai sumberdaya insane pembangunan maupun sebagai warga negara dalam berbagai aspek yang meliputi sosial, ekonomi, fisik, kejiwaan, mental, spiritual dan intelektual.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Dau, Kecamatan Kepanjen dan Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Responden diambil dengan cara accidental sampling dan snow ball sampling. Accidental sampling dilakukan dengan cara begitu bertemu ada pekerja anak dari Kecamatan Dau, Kecamatan Kepanjen atau dari Kecamatan Wagir, mereka dan orang tuanya langsung dijadikan responden. Pengambilan responden dengan cara Snow ball sampling yaitu responden berikutnya diambil atas petunjuk dari responden sebelumnya. Total responden dalam penelitian ini adalah 28 keluarga..

Pada Tahun ke dua ini merumuskan model berdasarkan hasil penelitian pada tahun pertama (berdasarkan hasil dari *base line study*).

Setelah merumuskan model selanjutnya melakukan sharing dengan pihak-pihak yang kompeten dengan pencegahan pekerja anak, dan juga sharing dengan ahli-ahli sosial budaya, sharing dengan ahli-ahli hukum mengenai pekerja anak. Uji coba model yang telah dirumuskan secara terbatas, untuk mendapatkan saran dan masukan dari berbagai pihak. Melakukan evaluasi model dengan pihak-pihak yang terkait untuk mewujudkan model penyadaran. Melakukan revisi model berdasarkan pada hasil uji coba dan evaluasi untuk mendapatkan model yang efektif dan efisien sesuai dengan pendekatan gender.

Data yang diambil adalah data primer. Data primer diambil dengan cara wawancara langsung dengan responden. Data dianalisis dengan analisis diskriptif kualitatif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada potret keluarga petani yang memiliki pekerja anak, maka dibuat rumusan model. Model yang dirumuskan telah mendapat masukan dari para ahli dan telah diuji cobakan pada keluarga petani dan telah dievaluasi dan direvisi, sehingga diperoleh model penyadaran keluarga petani berbasis gender dalam rangka meminimalkan terjadinya pekerja anak.

Pendekatan Penyadaran

Seseorang menyadari sesuatu melalui cara yang berbeda beda. Ada yang cukup mendengarkan dari siaran televisi atau dari siaran radio. Ada yang dari

mendengarkan dari ceramah. Ada yang dari membaca buku atau brosur atau selebaran. Ada yang dari berdiskusi, dan ada juga yang dari melihat kemudian menyadari. Karena baru pada tahap penyadaran maka berbagai metode penyadaran pada keluarga petani digunakan. Dari hasil diskusi dengan para responden dan key informant (informasi kunci), serta berdasarkan sharing dengan para ahli maka pendekatan penyadaran keluarga petani berbasis jender sebagai upaya meminimalkan terjadinya pekerja ana dibagi menjadi 3 golongan berdasarkan jumlah sasaran yang dapat dicapai. Metode tersebut meliputi :

Metode penyadaran dengan cara pendekatan Massal

Metode pendekatan Massal digunakan untuk menjangkau sasaran yang banyak. Beberapa cara yang digunakan dalam metode pendekatan massal ini antara lain :

- Melalui siaran radio atau televisi.
- Penyebaran bahan tertulis di selebaran, brosur, dan koran.
- Melalui pemutaran Film.
- Melalui pertunjukan kesenian, seperti ludruk, ketoprak, lawak, dan sebagainya.
- Melalui penempelan poster
- Melalui pameran, dimana yang dipamerkan hal – hal peristiwa khusus.
- Melalui kampanye

Dalam metode pendekatan massal ini tentu memerlukan biaya dan tenaga yang banyak . Selain itu pendekatan massal memerlukan persiapan yang cermat dan terencana. Menurut para ahli menempelkan poster di balai desa, balai dusun, atau di balai RW, di masjid, dan di pinggir pinggir jalan di desa sangat diperlukan.

Metode penyadaran dengan cara Pendekatan Kelompok

Metode pendekatan kelompok ini berhubungan dengan sekelompok orang, misalnya kelompok tahlil, kelompok karang taruna, kelompok PKK, kelompok tiban, kelompok tani, dan lain-lain. Dalam pendekatan kelompok ini pihak pemberi penyadaran

menyampaikan pesannya pada kelompok- kelompok yang ada di desa. Metode pendekatan kelompok antara lain :

- Ceramah. Menurut para tokoh masyarakat ceramah bisa dilakukan di PKK RT, PKK Desa, kelompok tani, kelompok pengajian bapak-bapak (tahlil bapak bapak), kelompok tahlil ibu-ibu, kelompok terbang jidor, kelompok karang taruna, kelompok usaha.
- Diskusi
- Temu Wicara (pertemuan antara petani dengan pemerintah bertukar informasi tentang kebijakan pemerintah)
- Temu Lapang (pertemuan antara petani dengan para peneliti, atau petani dengan para ahli, untuk bertukar informasi tentang pemecahan masalah pekerja anak)

Metode berdasarkan pendekatan perorangan / Individu

Dalam metode ini , pihak yang menyadarkan secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan sasaran yaitu petani (suami isteri) dan juga dengan anaknya secara perorangan. Metode pendekatan secara perorangan antara lain dapat dilakukan dengan cara :

- Kunjungan ke rumah
- Surat menyurat
- SMS
- Telepon
- Kontak Informal, misalnya waktu bertemu di jalan

Metode ini membutuhkan ketelatenan dan kesabaran, serta membutuhkan waktu dan tenaga yang besar. Sedangkan berdasarkan teknik komunikasi, penyadaran keluarga petani tentang hak hak anak, bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu :

- a. Metode penyadaran sasaran secara langsung. Dalam metode secara langsung ini para penyadar / penyuluh / pemberi keterangan langsung berhubungan dengan berkomunikasi secara langsung dengan bertatap muka dengan sasaran.

Contoh melalui kunjungan ke rumah, melalui penyuluhan di kelompok PKK, kelompok tani, kelompok karang taruna dan lain-lain.

- b. Metode Penyadaran secara tidak langsung. Dalam metode ini pesan yang akan disampaikan tidak secara langsung dilakukan oleh pihak penyadar tetapi pesannya disampaikan melalui perantara atau media. Seperti selebaran / brosur, majalah, koran, televisi, radio, internet, poster maupun pertunjukan film.

Pemberi penyadaran tentang hak hak anak

Pihak pemberi penyadaran petani (suami-isteri) tentang hak hak anak dan bahayanya menjadi pekerja anak, sehingga anak anak mereka tidak menjadi pekerja anak, bisa dilakukan oleh :

a. Pemerintah

Pemerintah bisa melakukan penyadaran tentang hak anak melalui kementerian pemberdayaan wanita dan perlindungan anak.

Bisa dilakukan melalui siaran radio, televisi, atau internet, atau poster, koran, penyuluhan di PKK, penyuluhan di tempat kelompok tahlil, dan lain-lain.

Selain itu pemerintah bisa melakukan melalui dinas pertanian, pada waktu tugas penyuluh pertanian melakukan penyuluhan pertanian. Dalam hal ini bisa dilakukan melalui kelompok tani atau langsung berkunjung ke rumah rumah.

Pemerintah juga bisa menggunakan Dinas tenaga kerja, dalam penyadaran ini. Selain itu pemerintah juga bisa membuat undang undang tentang ketenaga kerjaan yang intinya melarang anak bekerja dan memberi sanksi bagi mereka yang memperkerjakan anak.

b. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi melalui pengabdian masyarakat dapat membantu pemerintah dalam menyadarkan keluarga petani tentang hak anak. Pengabdian masyarakat ini bisa dilakukan oleh para dosen atau oleh para mahasiswa.

c. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Penyadaran petani tentang hak hak anak dan bahayanya pekerja anak bisa dilakukan juga oleh LSM yang peduli tentang anak.

d. Organisasi di desa

Organisasi yang ada di desa, seperti PKK bisa dijadikan sebagai tempat dan pihak pelaksanaan pemberi penyadaran. Misalnya melalui ketua PKK masing-masing RT di desa, pihak ketua PKK atau anggota PKK bisa memberikan penyadaran. Pemberian penyadaran ini bisa dilakukan melalui PKK desa. Yang anggotanya dari pengurus pengurus PKK RT atau RW. Kemudian dari para pengurus ini disampaikan pada anggota PKK waktu pertemuan PKK di RT. Ini biasanya lebih efektif, seperti halnya tentang program program pembangunan lainnya yang disampaikan melalui PKK.

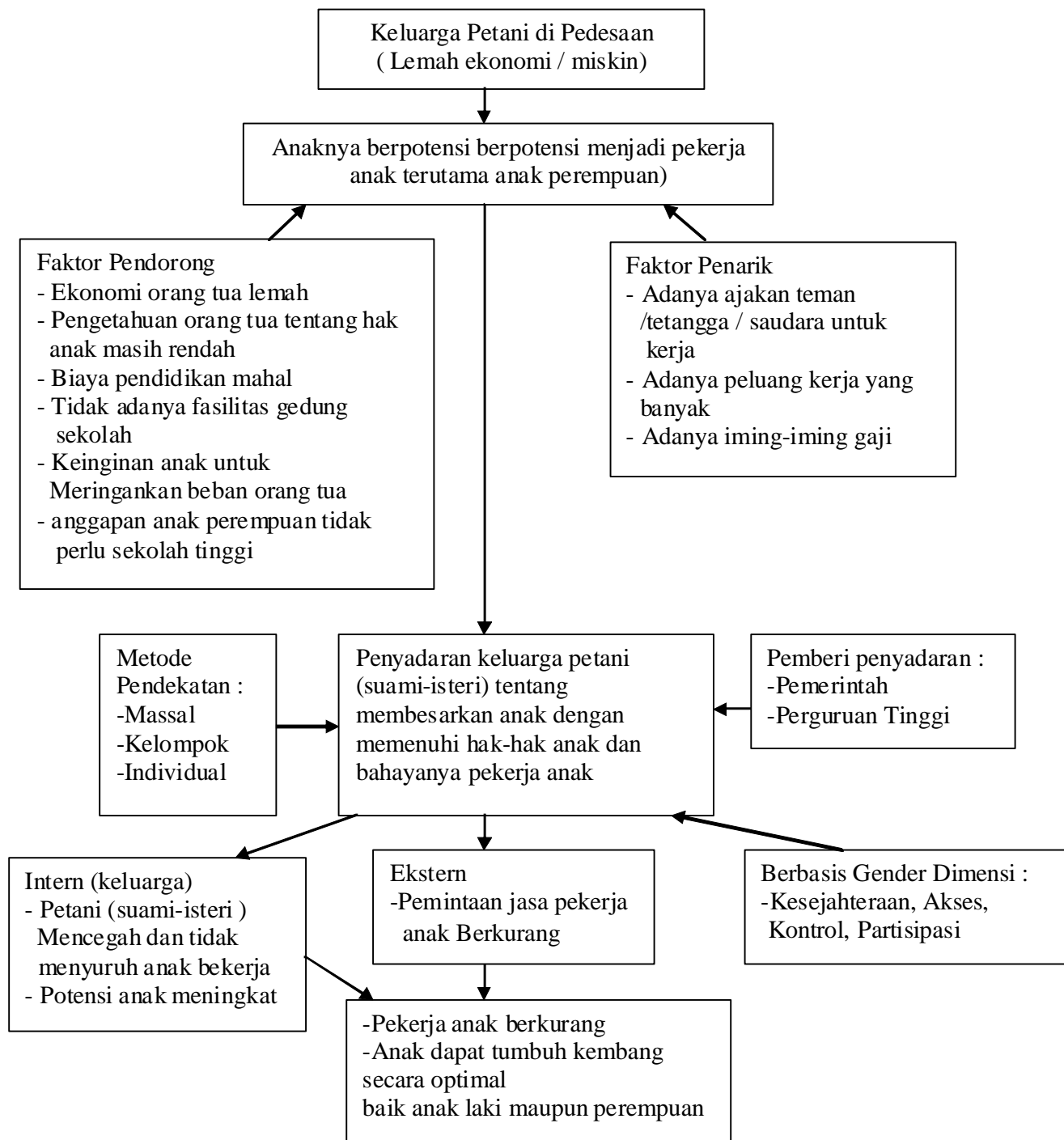
e. Guru

Melalui guru sekolah, maka sekolah bisa melakukan penyadaran tentang hak hak anak sehingga anak bisa tumbuh kembang dengan baik dan akhirnya bisa mencegah terjadinya pekerja anak.

Pihak sekolah bisa langsung memberikan keterangan pada para muridnya supaya tidak menjadi pekerja anak bisa melalui pelajaran sekolah maupun melalui poster yang ditempel di sekolah, atau melalui buku buku di perpustakaan.

Model Penyadaran Keluarga Petani

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh model tentang penyadaran keluarga petani



Gambar 1. Model Penyadaran Keluarga Petani Berbasis Gender Sebagai Upaya Meminimalkan terjadinya Pekerja Anak

Materi Penyadaran Berbasis Gender

Materi untuk penyadaran menurut permintaan para keluarga petani yang memiliki pekerja anak, dan menurut para tokoh masyarakat, serta masukan dari para ahli, maka diperoleh materi yang sangat banyak

sekali. Materi ini bisa disampaikan sedikit sedikit pada waktu ada acara misalnya acara rutin PKK, acara rutin tahlil, terbang jidor, dan sebagainya.

Adapun materinya bisa berupa mengenai hak dan kewajiban orang tua terhadap anak, hak dan kewajiban anak terhadap orang tua, persamaan hak antara laki

dan perempuan, gender, mengembangkan potensi anak, pentingnya sekolah, pentingnya tumbuh kembang anak, menyiapkan anak masa depan, bahayanya menjadi pekerja anak, dampak negatif menjadi pekerja anak, peluang sekolah gratis, cara mendapatkan beasiswa, undang undang mengenai pekerja anak, dan lain- lain. Materi materi tersebut bisa diberikan kapan saja dan dimana saja.

Sasaran

Sasaran dari penyadaran yang utama adalah masyarakat pada umumnya, dan para keluarga petani (bapak, ibu, dan anak petani) khususnya. Untuk keluarga petani yang miskin harus lebih diperhatikan lagi karena mereka sangat rentan anaknya menjadi pekerja anak.

Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan penyadaran tentang hak anak pada keluarga petani bisa dilakukan setiap saat sepanjang tahun. Tetapi akan lebih baik lagi pada waktu menjelang akhir ajaran tahun sekolah, atau awal masuk ajaran tahun sekolah. Waktu penyadaran atau waktu memberikan penyuluhan disesuaikan saat orang desa bisa hadir, yang biasanya sore atau malam hari.

Kewajiban Pemerintah

Untuk mendukung menyadarkan keluarga petani tentang hak hak anak sehingga anaknya tidak bekerja tetapi sekolah, maka pihak pemerintah juga harus aktif menyediakan fasilitas fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat desa terutama petani. Adapun fasilitas fasilitas yang diinginkan mereka adalah :

a. Tempat atau gedung sekolah.

Gedung sekolah terutama untuk gedung sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas masih jarang ditemui di desa. Di desa yang ada baru sampai sekolah dasar. Hal inilah yang membuat rata rata penduduk desa lulus SD, dan sedikit lulus sekolah lanjutan. Jika mereka ingin sekolah ke SMP atau SMA dan yang sederajat, maka mereka

harus pergi ke kecamatan atau ke kota, dan hal ini tentunya akan memberatkan keluarga petani karena harus mengeluarkan uang untuk biaya transportasi, itupun jika ada angkota yang lewat di desa tersebut, atau petani mengeluarkan uang untuk biaya kos anaknya sekolah di kota. Jika petani tak punya uang, maka tidak adanya fasilitas gedung sekolah di desa untuk sekolah lanjutan, menyebabkan anak anak desa tidak sekolah dan akhirnya menjadi pekerja anak.

b. Sarana Transportasi.

Adanya jalan raya yang beraspal dan adanya angkota yang masuk desa, memudahkan anak anak desa bepergian sekolah. Jika tak ada jalan yang halus atau tak ada angkota, maka membuat anak anak desa malas sekolah jika tempat sekolahnya jauh. Hal ini menyebabkan mereka putus sekolah atau tidak meneruskan sekolah ke jenjang berikutnya, dan hal ini akan menyebabkan mereka untuk bekerja.

c. Perpustakaan

Perpustakaan sangat diharapkan oleh masyarakat desa karena masyarakat desa tidak sering pergi ke kota untuk melihat-lihat adanya buku pendukung sekolahnya. Dengan adanya perpustakaan desa bisa mendukung sekolah anak anak desa. Dengan adanya perpustakaan bisa membantu siswa dalam mengerjakan tugas dari sekolah, sehingga mereka tidak kesulitan sekolah. Karena kesulitan dalam belajar menyebabkan awal putus sekolah dan akhirnya bisa menjadi pekerja anak, jika tidak sekolah.

d. Bantuan Biaya Hidup / Modal

Ekonomi petani yang lemah mendorong si anak sendiri untuk bekerja supaya memperoleh uang sehingga tidak melanjutkan sekolah. Ekonomi orang tua / petani yang lemah, dan juga biaya pendidikan yang mahal juga menyebabkan petani (orang tua) tidak menyekolahkan anaknya. Jadi baik dari orang

tua maupun anak sama – sama tidak terdorong untuk melanjutkan sekolah, tetapi terdorong untuk bekerja. Untuk mencegah tidak bekerja maka sebaiknya pemerintah memberi bantuan hidup atau modal yang diberikan secara gratis atau tanpa bunga yang dipinjamkan pada petani, sehingga petani tidak bingung menyekolahkan anak. Selain memberikan fasilitas maka sebaiknya pemerintah juga memberikan sanksi bagi perusahaan yang memperkerjakan anak, dan juga memberi sanksi bagi keluarga yang memperbolehkan anaknya bekerja.

Output / Hasil

Hasil dari penyadaran ini berupa:

- a. Pengetahuan dan kesadaran petani (suami isteri serta anak meningkat), sehingga petani tidak menyuruh anak bekerja dan juga bisa mencegah anak bekerja mencari uang (upah).
- b. Potensi anak berkembang karena hak hak anak bisa terpenuhi, baik dari segi pendidikan, kesehatan, maupun kualitas hidup anak lainnya.
- c. Permintaan terhadap pekerja anak berkurang.

Dampak

Dampak dari penyadaran :

- a. Pekerja anak berkurang
- b. Anak laki-laki maupun perempuan dapat tumbuh kembang secara optimal

Output dan dampak dari model penyadaran, tidak bisa dilihat dalam waktu jangka pendek, dampaknya bisa dilihat dalam waktu jangka panjang. Namun demikian berdasarkan hasil penelitian pada peserta, konsep model yang diajukan menurut (21,4%) peserta menyatakan sangat sesuai karena memang inilah yang sangat dibutuhkan, (71,43) % peserta menyatakan sesuai karena penyadaran memang dibutuhkan untuk membuka wawasan dan pengetahuan mereka sehingga mereka menyadari, dan menurut (7,14%) peserta menyatakan tidak sesuai, karena menjadi pekerja anak karena kemauan anak sendiri yang mengikuti temannya, jadi anaklah yang lebih utama disadarkan. Sedangkan menurut para tokoh

masyarakat setempat (80%) model penyadaran ini sangat sesuai dan sangat dibutuhkan, dan yang menjawab model ini sesuai sebesar (20%). dan tetapi pihak pemerintah harus benar-benar serius menyadarkan dan membutuhkan partisipasi banyak pihak seperti para kader PKK di desa, karena melalui para kader PKK ini pelaksanaan penyadaran bisa kontinyu dilakukan dan pengawasan adanya pekerja anak bisa dipantau. Dengan demikian pelibatan kader PKK atau pengurus PKK sangat dibutuhkan. Sedangkan menurut hasil diskusi dengan para ahli, model ini sangat sesuai, untuk menekan pertumbuhan pekerja anak, serta untuk menyadarkan masyarakat tentang pengasuhan anak yang optimal. Dan yang penting lagi kepedulian pemerintah dan keaktifan pemerintah sangat diharapkan, bisa melalui dinas yang terpadu yaitu dinas pendidikan, dinas pemberdayaan perempuan dan anak, dinas kependudukan, dan juga dinas kesehatan serta dinastenaga kerja. Berdasarkan pendapat peserta, pendapat tokoh masyarakat, dan pendapat ahli, maka berarti model ini sangat sesuai untuk penyadaran keluarga petani berbasis gender dalam rangka meminimalkan terjadinya pekerja anak. Namun model ini memerlukan perhatian dan partisipasi dari semua pihak, sehingga bisa menyadarkan masyarakat umumnya dan keluarga petani khususnya. Dengan demikian jumlah pekerja anak diharapkan tidak bertambah dan bahkan berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

- a. Model penyadaran keluarga petani berbasis gender dalam rangka meminimalkan terjadinya pekerja anak sangat sesuai dan dibutuhkan oleh masyarakat umumnya dan petani pada khususnya.
- b. Penyadaran bisa dilakukan dengan cara pendekatan massal, pendekatan kelompok, maupun pendekatan individu.
- c. Materi yang diberikan berupa bisa berupa bahayanya menjadi pekerja anak, hak hak anak, persamaan hak antara laki dan perempuan, mengembangkan potensi anak, pentingnya sekolah, pentingnya tumbuh

kembang anak, menyiapkan anak masa depan, bahayanya menjadi pekerja anak, dampak negatif menjadi pekerja anak, peluang sekolah gratis, cara mendapatkan beasiswa, undang-undang mengenai pekerja anak, dan lain lain. Materi materi tersebut bisa diberikan kapan saja dan dimana saja.

Saran

- a. Untuk mendukung terwujudnya kesadaran petani tentang pemenuhan hak anak, sehingga bisa meminimalkan jumlah pekerja anak, maka sebaiknya pemerintah memberi fasilitas di desa berupa gedung sekolah SMP maupun SMA, membangun fasilitas sarana transportasi, memberi modal ataupun bantuan hidup pada keluarga petani, dan juga membukapustaka di desa.
- b. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui dampak nyata dari adanya model penyadaran ini, karena dampak nyata bisa dilihat setelah melewati tahun ajaran baru sekolah, karena jika banyak yang tidak meneruskan sekolah kemungkinan menjadi pekerja anak sangatlah besar..

DAFTAR PUSTAKA

Biro Pusat Statistik, 2005. *Kabupaten Malang dalam Angka*. BPS Kabupaten Malang,

Departemen Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, 2003. *Data dan Analisis Perkembangan Pekerja Anak Tahun 2002-2003*. Depnakertras, Jakarta.

Handayani, T dan Sugiarti, 2002. *Konsep dan Teknik Analisis Gender*. UMM Press Malang.

Human Right Watch. 2005. *Hubungan Antara Pendidikan dan Pekerja Anak*. Indosian. Report. Indonesia.

Longwe, S., 2001. *Gender Awareness : The Missing Element in a Development Project*

in Candida March And Tina Wallace. Changing Perception : New writing on Gender and Development. Oxfarm.

Mansur Faqih, 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Moser C., *Gender Planning in Third World : Meeting Pratical and Strategic Gender Needs in World Development*. Pergamon Press. Vol 17, no 11. Bahan Pelatihan lokakarya Nasional Gender. Maret, 1997. UI, Jakarta.

Resolusi Majelis Umum PBB Nomor 44 Tanggal 25 Desember Tahun 1989. Deklarasi tentang hak-hak Anak.

Soedarmanto, 1996. *Penyuluhan Pertanian*. Program Pasca sarjana.

Universitas Brawijaya, Malang.

Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979. Tentang Hak-hak Anak

Undang-Undang Nomor 5. Tahun 2001. Tentang Pekerja Anak

Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Wahyudi, A., 2004. *Pekerja Rumah Tangga Anak dan Permasalahannya*. Jurnal Kalingga Mei-Juni 2004. UNICEF

Women Workers and The Islamic Patriarchi. Buletin of concernd Asian Scholars, 15 (2). April-Juni, 2000.